

# REVITALISASI PERKULIAHAN PATROLI KEAMANAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI SOSIAL PADA MAHASISWA PPKN SEBAGAI BEKAL CALON EKSTRAKURIKULER

**Ahmad Muhibbin dan Sundari**

Dosen PPKN, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: am215@ums.ac.id

**T**he research aims were: 1) to describe the revitalization of subject “Patroli Keamanan Sekolah (PKS)” at PPKn FKIP UMS in order to discipline character reinforcement and social concern; 2) to describe the task achievement (*Capaian Pembelajaran*) to revitalize subject PKS; 3) to describe PKS lesson plan; 4) to draft the development of PKS in order to reinforce discipline and social concern of PPKn students as a extracurricular tutor. This was a research and development done by sequences in two years. The research subjects were all appropriate source persons such as lecturers, students, alumni, and other stakeholders. The in-depth interview, focus group discussion, observation, literature review and indexing were conducted to collect data while interaction analysis was used to data interpretation. Research found: 1) PKS revitalization was conducted by task achievement (CP), Lesson Plan (RPS), integrated lesson trough learning, workshop, and training; 2) CP was arranged by sequence starting from first meeting to last meeting (14) with all competencies such as knowledge, attitude, and life skill; 3) Lesson plan included: CP attitude and values, basic knowledge, special skills, knowledge mastering, managerial skill, method and strategy, assignment, scoring, monitoring and feedback needed the active role from students in term of: students attendance, group presentation, class discussion, student activity monitoring, and face to face evaluation.

**Keywords:** *revitalization, discipline, social concern*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan di era modern saat ini banyak tenaga pendidik dalam kompetensi keprofesionalan mengalami penurunan. Menilai kualitas sumber daya manusia suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Rendahnya kualitas guru, prestasi siswa, dan mahalnnya biaya pendidikan juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Elni Handayani (2013) masalah pokok sistem pendidikan nasional, yaitu:

Masalah pertama pendidikan, khususnya di Indonesia, menghasilkan “manusia robot”. Masalah kedua adalah sistem pendidikan yang top-down (dari atas ke bawah). Yang ketiga, dari model pendidikan yang demikian maka manusia yang dihasilkan pendidikan ini hanya siap untuk memenuhi kebutuhan zaman dan bukannya bersikap kritis terhadap zamannya.

Penguatan karakter pada generasi muda sangat diperlukan. Penguatan karakter pada generasi muda sangat diperlukan. Karakter adalah “ *A reliable*

*inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya Lickona menambahkan , “*Character so conceived has three interrelated parts, moral knowing, moral feeling, and moral behaviour*”. Artinya karakter yang baik harus meliputi pengetahuan kebaikan, lalu menumbuhkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan pada akhirnya melakukan kebaikan itu sendiri. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. Menurut penelitian Sartono (2011, hal. 8) bahwa ada 4 pilar dasar nilai moral pendidikan karakter yaitu: olah pikir (*intellectual development*), olah hati (*spiritual and emotional development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Realisasi nyata dari pendidikan karakter dapat dilihat dari implementasi mata kuliah patroli keamanan sekolah (PKS) yang menanamkan karakter disiplin dan peduli sosial. Penguatan karakter disiplin dan peduli sosial bisa dilakukan melalui kegiatan Patroli Keamanan Sekolah. PKS (Patroli Keamanan Sekolah) adalah suatu organisasi yang merupakan wadah bagi partisipasi para pelajar yang sangat berminat akan pengetahuan lalu lintas pada khususnya dan pengaturan lalu lintas pada umumnya.

Patroli Keamanan Sekolah menjadi salah satu mata kuliah pilihan di Program Studi (Prodi) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Banyak muatan materi dalam Patroli Keamanan Sekolah yang penting bagi perkembangan anak maupun remaja. Muatan yang begitu menonjol dalam

Patroli Keamanan Sekolah yaitu materi tentang karakter, termasuk di dalamnya adalah karakter disiplin dan peduli sosial. Kelebihan dari Patroli Keamanan Sekolah adalah materi tidak berhenti pada teori belaka, melainkan terdapat pada setiap kegiatannya. Berdasarkan urgensi Patroli Keamanan Sekolah pada program studi PPKn, maka perlu adanya kajian ilmiah mengenai “Model Pengembangan Perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Peduli Sosial Pada Mahasiswa PPKn Sebagai Bekal Calon Guru Dan Pembina Ekstrakurikuler”.

### **Urgensi Penelitian**

Patroli Keamanan Sekolah sebagai pembentuk sifat, moral, serta kecerdasan sosial sehingga menciptakan individu yang tertib dan mengikuti aturan yang berlaku. Patroli Keamanan Sekolah di dalamnya diikuti oleh berbagai siswa dengan tujuan peserta didik yang disiplin, peduli sosial, jujur, mandiri, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, gotong royong, serta percaya diri. Dengan ekstrakurikuler Patroli keamanan sekolah diharapkan siswa tidak hanya mahir dalam pengaturan lalu lintas, tetapi diharapkan juga punya karakter tersebut di atas.

Pentingnya Model Pengembangan Perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Peduli Sosial Pada Mahasiswa PPKn Sebagai Bekal Calon Guru Dan Pembina Ekstrakurikuler didasarkan pada asumsi bahwa: (1) Patroli Keamanan Sekolah menjadi ekstrakurikuler yang banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah yang daerahnya ramai oleh lalu lintas. (2) Terdapatnya mata kuliah Patroli Keamanan Sekolah di Prodi PPKn FKIP UMS; (3) Lulusan Prodi PPKn UMS harus dibekali keterampilan Patroli Keamanan Sekolah yang maksimal, agar kelak memiliki kompetensi tambahan sebagai pembina ekstrakurikuler yang profesional.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah: (1) Mendeskripsikan revitalisasi perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah pada Prodi PPKn FKIP UMS untuk penguatan karakter disiplin dan peduli sosial. (2) Mendeskripsikan Capaian Pembelajaran (CP) untuk revitalisasi perkuliahan PKS. (3) Mendeskripsikan Rencana Pembelajaran semester (RPS) mata kuliah PKS. (4) Tersusunnya draft model pengembangan perkuliahan PKS dalam meningkatkan karakter disiplin dan peduli sosial pada mahasiswa PPKn sebagai bekal calon pembina ekstrakurikuler.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Kajian mengenai Patroli Keamanan Sekolah**

Patroli Keamanan Sekolah atau dapat disingkat PKS adalah salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang umum ditemui di sekolah-sekolah di Indonesia. Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan “wadah bagi siswa/siswi SMP maupun SMA untuk berlatih dan belajar untuk mencari akar masalah social di lingkungan sekolah dan upaya penanganannya”. Dalam hal ini anak-anak juga diajarkan untuk peduli dan peka terhadap masalah social dan berperan aktif mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Masalah social yang mungkin muncul di lingkungan sekolah antara lain: masalah lalu lintas, perkelahian antar pelajar, narkoba dan obat-obatan terlarang, sex bebas atau pornografi dan sebagainya. Melalui kegiatan PKS ini diharapkan anak-anak juga menjadi mitra polisi untuk mencari akar masalah dan solusinya yang tepat. Patroli Keamanan Sekolah adalah suatu organisasi yang ditugaskan untuk menjaga kondusifitas dan keamanan sekolah sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak

mengedepankan senioritas sehingga membentuk hubungan layaknya keluarga.

### **b. Kajian Mengenai Karakter Disiplin dan Peduli Sosial**

Menurut Hidayatullah (2010:14), karakter adalah “kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain”. Menurut Samani dan Hariyanto (2012:43), karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Menurut Maksudin (2013:3), karakter yaitu:

“Ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara”

Menurut Harning (2005: 18) Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Proses Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

### **c. Kajian Mengenai Pendidikan di Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi sebagai kawah candradimuka mahasiswa merupakan wahana mencetak generasi-generasi yang menjadi *the next leader tomorrow*. Dari institusi inilah, sebuah

cita-cita kehidupan berbangsa dan bernegara akan terwujud sebagaimana bangsa itu berdiri. Meminjam bahasa Jhon F. Keneddy “*Ketika ada sebuah sistem ada yang salah dalam ketatanegaraan, maka lihatlah sistem pendidikannya*”. Dari kalimat ini, secara simplisit, menyatakan bahwa kemajuan sebuah bangsa tidak bisa dilepaskan dari aspek pendidikannya. Mengingat perguruan tinggi, seperti yang disebutkan di atas yaitu sebagai kawah candradimukanya mahasiswa atau yang dikenal sebagai *man of progress idea*, ini artinya kampus memainkan peranan penting dalam membangun arah kemajuan kehidupan berbangsa.

#### **d. Hasil Penelitian yang Relevan**

Herawati (2013) Penanaman Nilai Peduli Sosial Melalui Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai peduli sosial di SMA Negeri 1 Kartasura dilakukan dengan membantu teman yang sedang mendapatkan masalah, membantu orang lain yang mendapat musibah, dan dapat ditanamkan melalui kegiatan keorganisasian sekolah. Program-program yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengaturan lalu lintas, tindakan pertama terhadap kejadian perkara kecelakaan, dan sistem keamanan dengan swakarsa.

Utami (2012) Konstruksi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada EkstraKurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) konstruksi pendidikan karakter bangsa pada ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) di smp negeri 1 Sambi Boyolali (2) implementasi pendidikan karakter bangsa pada ekstrakurikuler

patroli keamanan sekolah (PKS) di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konstruksi pendidikan karakter bangsa pada ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali, terdiri dari visi, misi, tujuan, motto, tata tertib, janji, jadwal piket PKS (2) Implementasi pendidikan karakter bangsa pada ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali, yaitu diberikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan tetapi tetap dalam suatu aturan.

Hasil Penelitian Monica Ciciliani, Holilulloh Holilulloh, Yunisca Nurmalisa (2014) mengenai “Pengaruh aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas siswa SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 orang. Pengumpulan data menggunakan tehnik angket dan Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan pengujian dan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,524 antara aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas. Koefisien determinasinya ( $r^2 = 0,275$ ) artinya pembentukan sikap tertib berlalu lintas dipengaruhi oleh aktivitas ekstrakurikuler sebesar 27,5% dan sisanya 72,5 % dipengaruhi oleh

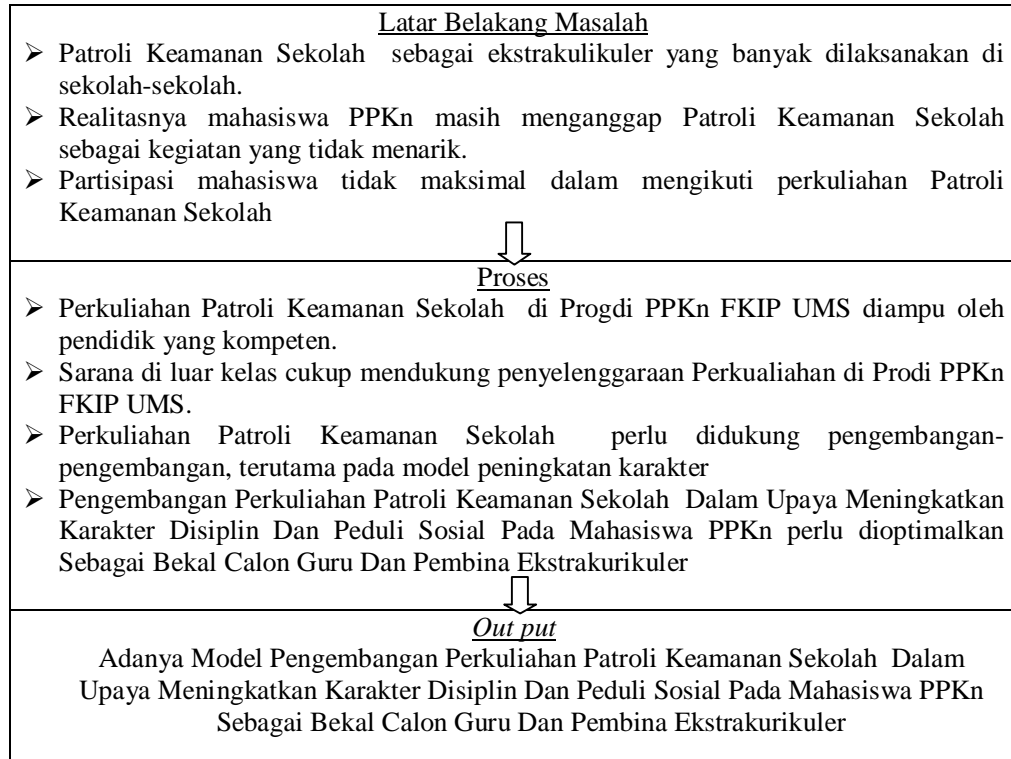
variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari ketiga hasil penelitian di atas menunjukkan betapa pentingnya Patroli Keamanan Sekolah (PKS) bagi peserta didik, dengan kegiatan tersebut

dapat menanamkan, menumbuhkan serta meningkatkan karakter positif bagi peserta didik.

## METODE

### a. Bagan Kerangka Berfikir



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

### b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *research and development* (R&D) yang dilakukan secara bertahap dalam waktu dua tahun. Tahap pertama dilakukan pada tahun ke-1 (2016) dan tahap kedua dilakukan pada tahun ke-2 (2017).

### c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah Patroli Keamanan Sekolah, mahasiswa yang menempuh mata kuliah Patroli Keamanan Sekolah, alumni serta *stakeholder*. Objek penelitian ini adalah model

pengembangan perkuliahan patroli keamanan sekolah dalam upaya meningkatkan karakter disiplin dan peduli sosial pada mahasiswa pkn perlu dioptimalkan sebagai bekal calon guru dan pembina ekstrakurikuler.

### d. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil dari wawancara atau observasi. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut (arsip) dan disajikan pihak tertentu seperti tabel atau diagram.

### e. Metode Pengumpulan Data

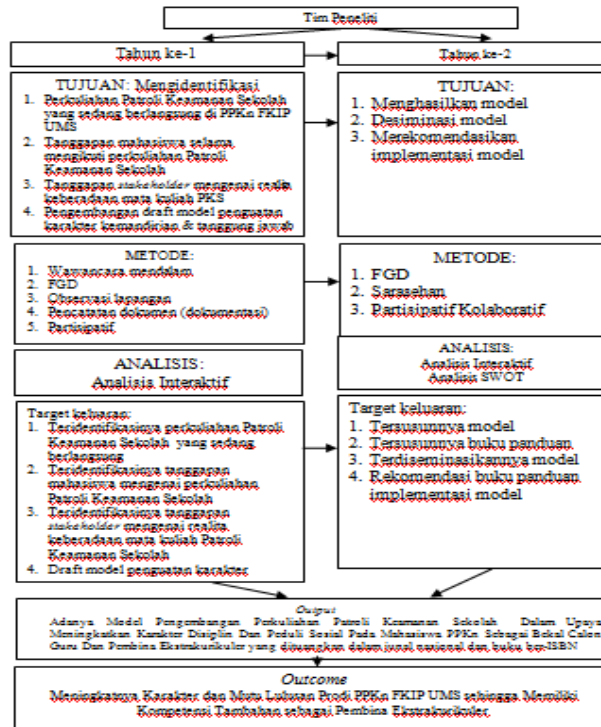
Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi lapangan, kajian pustaka dan pencatatan arsip.

**f. Teknik Validitas dan Analisis Data**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau

keaslian suatu instrumen. Kegiatan penyelidikan kebenaran suatu informasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan kegiatan triangulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif.

**g. Kerangka Metode Pemecahan Masalah**



Gambar 2 Kerangka Metode Pemecahan Masalah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Revitalisasi perkuliahan PKS dikembangkan melalui tiga aktifitas yang terpadu, yakni: pembelajaran mata kuliah PKS, workshop PKS, dan magang. Melalui tiga aktifitas yang terpadu diharapkan mahasiswa benar-benar siap untuk menjadi calon

pembina ekstra kurikuler PKS di sekolah.  
 2. Capaian Pembelajaran mata kuliah PKS yang dirancang untuk meningkatkan karakter disiplin dan peduli sosial sebagai calon pembina ekstra kurikuler PKS dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah PKS

Pertemuan ke 1	: Mendeskripsikan pengertian dan ruang lingkup kajian mata kuliah Patroli Keamanan Sekolah.
Pertemuan ke 2	: Mendeskripsikan tujuan dan manfaat mata kuliah Patroli Keamanan Sekolah
Pertemuan ke 3	: Mendemonstrasikan macam – macam pengaturan lalu lintas
Pertemuan ke 4	: Melakukan simulasi Pelaksanaan Pengaturan lalulintas
Pertemuan ke 5	: Mempraktekkan Instrumen Pendukung Keselamatan Jalan.
Pertemuan ke 6	: Mendeskripsikan pengertian, tujuan, jenis, dan persyaratan rambu lalu lintas.
Pertemuan ke 7	: Mendeskripsikan fungsi, bentuk, serta warna rambu lalu lintas
Pertemuan ke 8	: Mendeskripsikan makna marka jalan
Pertemuan ke 9	: Menjelaskan persyaratan, fungsi, dan sanksi terkait Surat Ijin Mengemudi (SIM)
Pertemuan ke 10	: Mendeskripsikan karakteristik arus lalu lintas jalan raya
Pertemuan ke 11	: Mendeskripsikan Karakteristik dan faktor penyebab Kecelakaan
Pertemuan ke 12	: Mendeskripsikan metode keselamatan jalan
Pertemuan ke 13	: Menjelaskan jenis - jenis pelanggaran lalu lintas
Pertemuan ke 14	: Menjelaskan sanksi dan denda pelanggaran lalu lintas.

3. Rencana pembelajaran semester dengan peningkatan karakter disiplin perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah dan peduli sosial dapat disajikan pada Prodi PPKn FKIP UMS terkait sebagai berikut:

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

1. Nama MataKuliah	: Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
2. Kode/SKS	: PKN80112/ 2 sks
3. Prasyarat	: -
4. Status Mata Kuliah	: <del>Wajib</del> /Minat/Pilihan*)
5. Bentuk Pembelajaran	: Kuliah/Seminar/Tutorial/Responsi/Praktikum/PraktikStudio/Praktik Bengkel/praktik lapangan*)
6. Dosen Pengampu	:
7. Deskripsi Singkat Mata Kuliah :	Mata kuliah ini mengkaji berbagai aspek teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan Patroli Keamanan Sekolah. Penyelenggaraan mata kuliah Patroli Keamanan Sekolah mencakup kajian mengenai Pendahuluan: Patroli Keamanan Sekolah, Tujuan: Patroli Keamanan Sekolah, Macam – Macam Pengaturan, Pelaksanaan Pengaturan, Instrumen Pendukung Keselamatan Jalan, Rambu (Pengertian, Tujuan, Jenis, Dan Persyaratan), Rambu (Fungsi, Bentuk, Serta Warna Rambu), Marka Jalan, Surat Ijin Mengemudi, Karakteristik Arus Lalu Lintas, Karakteristik Kecelakaan, Metode Keselamatan Jalan, dan Jenis Pelanggaran Dan Denda. Penilaian akhir keberhasilan belajar mahasiswa pada mata kuliah ini menggunakan pendekatan acuan patokan (PAP) dengan unsur penilaian meliputi: kehadiran, tugas, UTS dan UAS.

8. Capaian Pembelajaran

**a. CP-ST (Capaian Pembelajaran Sikap dan Tata Nilai)**

- 1 Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- 2 Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan norma agama, moral, etika, dan hukum.
- 3 Bertanggungjawab pada profesi bidang PKn secara mandiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja institusi atau organisasi.
- 10 Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang PKn secara mandiri.
- 11 Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

**b. CP-KU (Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum)**

- 1 Mampu mengelola pembelajaran secara mandiri, bermutu, dan terukur.  
Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan maupun implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2 Mampu menguasai aplikasi soft ware, teknologi pembelajaran agar dapat berperan sebagai akademisi dan profesional dalam memecahkan masalah melalui pendekatan interdisipliner dan prosedural.
- 3 Mampu membuat simpulan yang tepat berdasarkan hasil identifikasi, analisis, dan sintesis terhadap pemecahan masalah kebijakan publik.
- 4 Mampu menyajikan beberapa alternatif solusi di bidang identifikasi, analisis, dan sintesis terhadap pemecahan masalah kebijakan publik sebagai dasar pengambilan keputusan secara tepat.
- 5 Mampu menyiapkan, menangani, dan mengelola hasil keputusan untuk melakukan tindak lanjut pemecahan masalah kebijakan publik.
- 6

**c. CP-KK (Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus)**

- 1 Mampu menganalisis masalah-masalah kebijakan publik yang terkait dengan kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan dalam bidang PKn.
- 2 Mampu mendiseminasikan hasil kajian penelaahan masalah kebijakan publik yang terkait dengan kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan, dalam bidang PKn yang akurat dalam bentuk laporan atau kertas kerja.  
Mampu merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran PKn secara inovatif dengan mengaplikasikan konsep pedagogi dan keilmuan PKn serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dan IPTEKS yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- 3 Mampu mengkaji, menerapkan, dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran PKn secara inovatif dan teruji dengan memanfaatkan teknologi informasi.
- 4 Mampu merancang dan melaksanakan penelitian untuk menghasilkan alternatif penyelesaian masalah di bidang PKn serta mempublikasikan hasilnya dengan memanfaatkan teknologi informasi.
- 5 Mampu melakukan pendampingan terhadap peserta didik dalam pembelajaran PKn dan kegiatan ekstra kurikuler kepramukaan, HW, PKS, PMR
- 6 Mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran PKn untuk membangun masyarakat Indonesia sebagai masyarakat utama yang berdaya saing global.
- 7 Mampu mengembangkan sumberdaya peserta didik dalam pembelajaran PKn berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah untuk membangun masyarakat Indonesia sebagai masyarakat utama
- 8



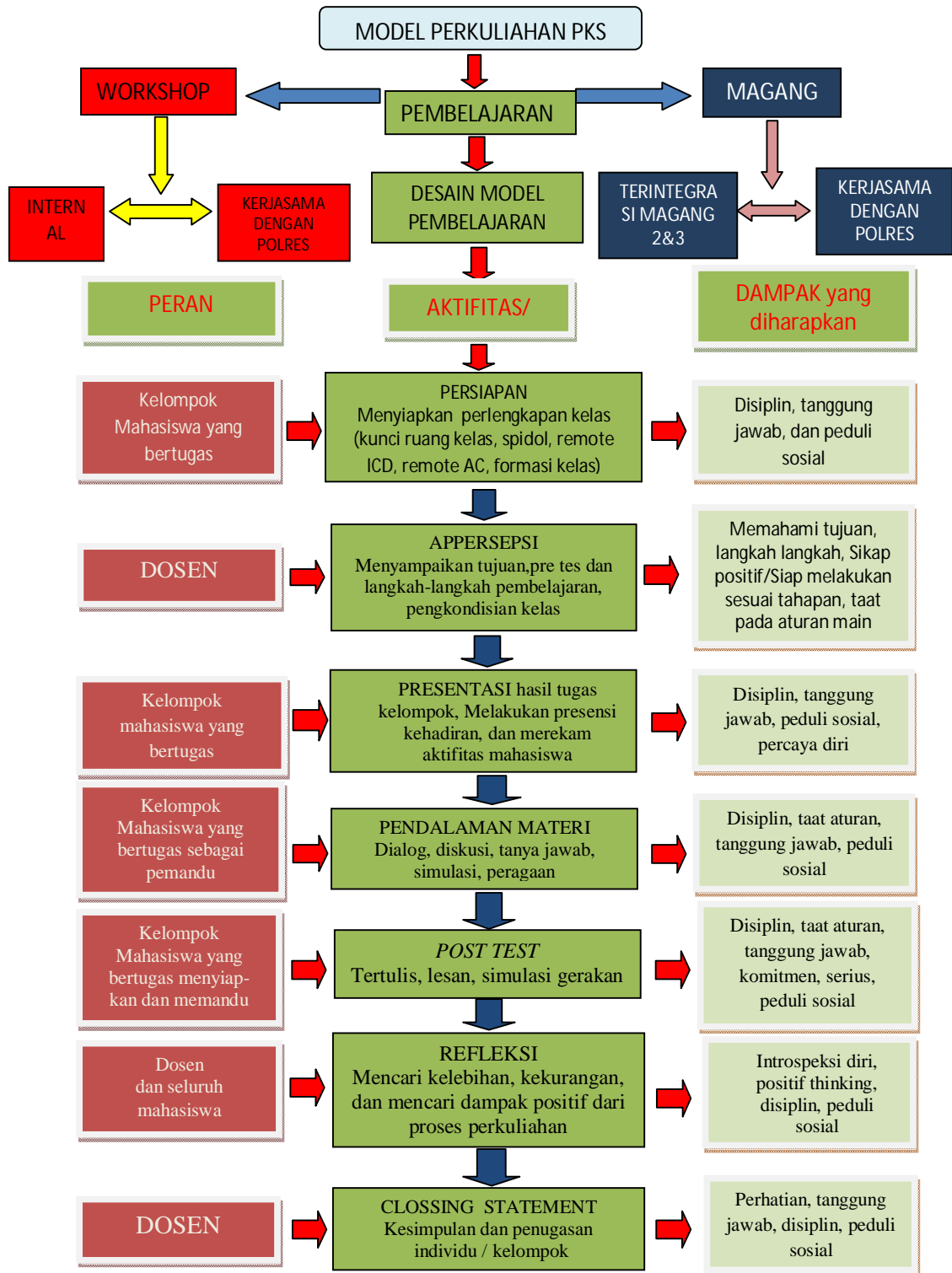
**d. CP-PP (Capaian Pembelajaran Penguasaan Pengetahuan)**

- Menguasai konsep paedagogik PKn untuk melaksanakan pembelajaran pada
- 1 Pendidikan Dasar dan Menengah ( SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK) yang berorientasi pada kecakapan hidup.
  - 2 Menguasai pengetahuan Ilmu Kewarganegaraan, politik, hukum, kenegaraan, sejarah perjuangan bangsa, serta nilai, moral, dan budaya Pancasila.
  - 3 Menguasai konsep teoritis pendidikan, pelatihan , dan pembelajaran kewarganegaraan, hukum dan HAM, Politik dan Demokrasi, serta Sosial Budaya dan Komunikasi untuk mendukung pembelajaran PKn di SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, serta untuk studi lanjut dan pengembangan profesi.
  - 4 Menguasai prinsip dan teknik perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran PKn.
  - 5 Menguasai pronsip dan teknik perencanaan , implementasi, dan evaluasi pelatihan ekstra kurikuler kepramukaan, HW, PKS, PMR.
  - 6 Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pembelajaran PKn.
  - 7 Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pelatihan pembina ekstra kurikuler kepramukaan, HW, PKS, PMR.
  - 8 Menguasai nilai-nilai keIslaman dan kemuhammadiyah dalam PKn untuk membangun masyarakat Indonesia sebagai masyarakat utama.

**e. CP-KM (Capaian Pembelajaran Ketrampilan Manajerial)**

- 1 Mampu mengelola organisasi di bidang pendidikan
- 2 Mampu merencanakan dan mengelola berbagai sumberdaya dalam penyelenggaraan kelas yang menjadi tanggung jawabnya serta mengevaluasi aktivitasnya secara komprehensif
- 3 Mampu merencanakan sumberdaya dalam penyelenggaraan sekolah yang dipercayakan dengan penuh tanggungjawab.
- 4 Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi dan data dalam penyelenggaraan pendidikan yang relevan.
- 5 Mampu mengkaji data dan informasi untuk menentukan pilihan terbaik atas solusi permasalahan di bidang pendidikan secara mandiri maupun kelompok sebagai dasar pengambilan keputusan.
- 6 Mengembangkan sumberdaya manusia berdasarkan nilai keIslaman dan kemuhammadiyah.
- 7 Mampu melakukan perubahan berdasarkan nilai-nilai keIslaman dan kemuhammadiyah untuk membangun masyarakat Indonesia sebagai masyarakat utama.
- 8 Mampu mengembangkan jaringan kerjasama dalam mewujudkan cita-cita persyarikatan muhammadiyah.
- 9 Mampu mengkaji berbagai persoalan serta memberikan solusi terkait dengan PKn

4. Draf model perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah disajikan dalam bagan berikut dan penjelasannya



Gambar 3 Draf Pengembangan Model Perkuliahan PKS

Model perkuliahan PKS dikembangkan melalui tiga aktifitas yang terpadu, yakni: pembelajaran mata kuliah PKS, workshop PKS, dan magang. Melalui tiga aktifitas yang terpadu diharapkan mahasiswa benar-benar siap untuk menjadi calon pembina ekstra kurikuler PKS di sekolah.

Desain pembelajaran *Our Actifity for Us* ini terdiri dari tiga unsur yakni: peran, aktifitas, dan dampak positif yang ditimbulkan dari proses tahapan pembelajaran.

1. Peran yang dimaksud adalah pihak yang dominan melaksanakan aktifitas pada tiap tahapan. Dosen dan mahasiswa sama-sama mengambil peran, namun prosentase pengambilan peran akan berbeda pada tiap tahapannya. Keberhasilan model ini sangat tergantung pada pihak-pihak yang berperan mengendalikan setiap tahapan proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat dibutuhkan komitmen yang tinggi dari sejak awal perkuliahan yang telah disepakati pada saat kontrak belajar.

a. Peran dosen dalam model ini sebagai fasilitator. Dosen tidak berperan sentral sebagaimana dalam pembelajaran konvensional. Dosen hanya berperan pada tiga tahapan dengan durasi waktu yang singkat, yaitu 1) pada tahap appersepsi: *pre test*, mengarahkan langkah-langkah pembelajaran, mengkondisikan kelas; 2) pada tahapan refleksi: mencari kelebihan dan kekurangan dari semua proses pembelajaran, mencari dampak pengiring dari proses pembelajaran; 3) *closing statement* yang berisi penyampaian kesimpulan dan

penugasan. Dosen berperan sebagai penanggung jawab materi, jika terjadi ketidaktepatan isi materi baik yang datang dari kelompok mahasiswa yang bertugas sebagai presenter maupun mahasiswa yang berperan sebagai peserta biasa. Dosen yang mengklarifikasi pada saat refleksi dan pada saat menyampaikan kesimpulan.

b. Peran kelompok mahasiswa yang bertugas sangat strategis dan penting, karena berjalannya semua tahapan proses dalam model pembelajaran ini sangat ditentukan oleh komitmen dan keseriusan kelompok ini. Baik tidaknya kualitas proses sangat ditentukan oleh kelompok ini. Peran kelompok ini antara lain: 1) mempersiapkan perlengkapan kelas; mensetting kelas dan formasi tempat duduk; 2) melakukan presensi kehadiran; 3) membuat catatan / merekam aktifitas mahasiswa, sehingga dapat diketahui mahasiswa yang berpartisipasi aktif dan mahasiswa yang pasif; 4) presentasi hasil kerja kelompok; 5) memandu jalannya pendalaman materi melalui berbagai variasi strategi pembelajaran; 6) mempersiapkan dan memandu jalannya post tes, baik tertulis, lisan, maupun praktek peragaan.

c. Peran mahasiswa peserta biasa juga penting, antara lain: 1) sebagai audien pada tahap presentasi kelompok, 2) berpartisipasi aktif pada tahap pendalaman materi; 3) mengikuti post tes; 4) partisipasi pada tahap refleksi; 5) mengikuti *closing statement*

- dari dosen yang berupa kesimpulan dan penugasan
2. Aktifitas menunjukkan kegiatan yang dilakukan pengambil peran pada tiap tahapan. keragaman kegiatan dalam tiap tahapan sangat penting untuk ditaati oleh pihak yang berperan mengendalikan proses tahapan pembelajaran.
    - a. Persiapan  
Kelompok mahasiswa yang bertugas melakukan berbagai aktifitas pada tahap persiapan, antara lain: 1) mengambil tas yang berisi perlengkapan kelas di kantor tata usaha, perlengkapan yang dimaksud antara lain: kunci ruang kelas, spidol, remote LCD, remote AC, jurnal perkuliahan, presensi mahasiswa. 2) Membuat formasi kelas dan tempat duduk sesuai strategi yang dirancang, melakukan presensi awal, mencatat mahasiswa yang terlambat dan yang tidak hadir.
    - b. Appersepsi  
Dosen melakukan berbagai kegiatan pada tahap appersepsi ini, antara lain: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran. Semua mahasiswa, baik kelompok yang bertugas maupun peserta biasa mengetahui apa saja yang akan dicapai pada pertemuan tersebut; 2) melakukan peninjauan pemahaman mahasiswa terkait materi yang akan dipelajari (*pre tes*); 3) menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, sehingga semua mahasiswa tahu apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran pada setiap tahapannya; 4) melakukan pengkondisian kelas sesuai strategi yang direncanakan.
    - c. Presentasi  
Kelompok mahasiswa yang bertugas melakukan beberapa aktifitas antara lain: 1) mempresentasikan hasil tugas kelompok, bisa presentasi dengan alat bantu media tayang atau demonstrasi/peragaan sesuai dengan karakteristik materi dan strategi yang dirancang; 2) melakukan presensi, mencatat mahasiswa yang datang tepat waktu dan mahasiswa yang terlambat; 3) membuat catatan terhadap peserta yang aktif dan yang pasif selama proses tahap presentasi.
    - d. Pendalaman materi  
Kelompok mahasiswa yang bertugas bertanggung jawab pada aktifitas pendalaman materi ini, baik pada penguasaan materi maupun proses. Beberapa aktifitas pada tahapan pendalaman materi ini dipersiapkan betul oleh kelompok yang bertugas. Jika pendalaman materi dirancang dengan model dialog/tanya jawab maka kelompok yang bertugas harus bisa membagi peran antar teman, ada yang berperan sebagai penampung pertanyaan/masukan, ada yang berperan sebagai penjawab pertanyaan, dan ada yang mencatat pertanyaan dan jawaban yang akan dilaporkan kepada dosen sebagai portopolio aktifitas pembelajaran. Jika pendalaman materi dilakukan dengan modelling, simulasi, peragaan, atau strategi *active learning* lainnya,

- kelompok ini yang mempersiapkan perangkatnya.
- e. Post test
 

Aktifitas post test yang dilakukan oleh kelompok yang bertugas antara lain: 1) menyiapkan perangkat post test, baik tertulis, lesan, maupun berupa praktek gerakan. Jika soal tertulis harus disertai kunci jawaban, rubrik, dan pedoman penilaian. 2) melaksanakan posttest. Jika test tertulis, kelompok ini berperan sebagai pengawas test. Jika test lesan kelompok ini berperan sebagai pewawancara dan sekaligus memberi penilaian sesuai rubrik dan pedoman penilaian yang telah dibuat. Jika jika post test berupa praktek, kelompok ini berperan sebagai pemberi instruksi dan sekaligus memberi penilaian sesuai rubrik dan pedoman penilaian yang telah dipersiapkan. 3) membuat rekapitulasi penilaian yang akan dilaporkan kepada dosen dalam bentuk portopolio.
  - f. Refleksi
 

Dalam aktifitas refleksi ini dosen berperan sebagai fasilitator. Dosen mengakomodir semua pendapat yang disampaikan mahasiswa. Strategi yang digunakan dalam tahapan ini adalah *brain storming* sehingga semua mahasiswa punya hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan pendapat. Aktifitas refleksi antara lain: 1) mencari kelebihan dan kekurangan terkait proses pembelajaran yang sedang dijalankan; 2) mencari dampak terkait hasil belajar/penguasaan materi; 3) mencari dampak pengiring terkait penguatan karakter dari serangkaian proses dalam setiap tahapan pembelajaran.
  - g. *Closing statement*

Dosen menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan akhir dari tatap muka saat ini dan memberi tugas, baik individu maupun kelompok.
3. Dampak
 

Dampak adalah akibat positif yang dapat diperoleh mahasiswa dari setiap kegiatan dalam tahapan proses pembelajaran. Dampak pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: a) hasil belajar yang berupa peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan terkait materi yang dipelajari; dan b) dampak pengiring yang merupakan dampak dari proses dan pengalaman selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang menggunakan banyak variasi strategi otomatis akan memperkaya pengalaman selama proses pembelajaran, misalnya: meningkatnya kemampuan menyampaikan pendapat, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, peduli sosial dengan sesama teman, dan masih banyak lagi tergantung pada karakteristik strategi pembelajaran yang digunakan.

## KESIMPULAN

1. Revitalisasi perkuliahan PKS pada Prodi PPKn FKIP UMS dilaksanakan dengan penyusunan CP, RPS, model perkuliahan terpadu melalui pembelajaran, workshop, dan magang;
2. Capaian pembelajaran PKS disusun secara runtut mulai dari tatap muka ke l

- sampai tatap muka ke 14 dengan cakupan kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan;
3. Rencana pembelajaran semester meliputi: CP sikap dan tata nilai, CP keterampilan umum, CP keterampilan khusus, CP penguasaan pengetahuan, CP keterampilan manajerial, metode dan strategi, bentuk penugasan, penilaian, monitoring dan umpan balik;
  4. Draf model pengembangan perkuliahan PKS meliputi: pembelajaran, workshop, dan magang yang menuntut peran aktif dari mahasiswa mulai dari: presensi kehadiran, presentasi kelompok, diskusi kelas, monitoring aktivitas mahasiswa dan evaluasi tiap tatap muka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elni Handayani. 2013. *Masalah Pokok Sistem Pendidikan Nasional*. www.kompasiana.com. Diakses 12 Oktober 2017
- Harning Setyo Susilowati. (2005). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester 1 tahun ajaran 2004/2005 SMA N 1 Gemolong Kabupaten Sragen*. Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.
- Herawati, Elida. 2013. *Penanaman Nilai Peduli Sosial Melalui Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Diktomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Monica Ciciliani, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa (2014). *Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Tertib Berlalu Lintas*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, Hesti. 2012. *Konstruksi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Ekstra Kurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta